

**UPAYA PELESTARIAN KEBUDAYAAN INDONESIA
PADA ERA GLOBALISASI**

**Aulia Nur Hakim¹
Dinie Anggraeni Dewi²
Rizky Saeful Hayat³**

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru

³Universitas Islam Nusantara

*e-mail: aulianh@upi.edu¹, dinieanggraenidewi@upi.edu², rsaefulhidayat@uninus.ac.id³

Abstrak

Budaya merupakan sebuah hasil pikiran, rasa dan karsa (kehendak) manusia yang pada mulanya berawal dari kebutuhan. Budaya ini akan diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang kepada keturunannya. Namun saat ini budaya Indonesia semakin luntur dikalangan generasi muda karena adanya globalisasi. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pelestarian kebudayaan Indonesia pada era globalisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi literature. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk tetap melestarikan budaya lokal diantaranya yaitu dengan upaya mengenal budaya itu sendiri, pentas budaya seni, culture experience dan culture knowledge.

Kata kunci: Globalisasi, Keebudayaan, Pelestarian

Abstract

Culture is a result of human thoughts, feelings and karsa (will) which initially started from necessity. This culture will be passed down from ancestors to their descendants. However, currently Indonesian culture is increasingly fading among the younger generation due to globalization. For this reason, this study aims to determine efforts to preserve Indonesian culture in the era of globalization. The research method used is a qualitative approach with a literature study research method. The results of this study indicate that there are several efforts that can be made to preserve local culture including efforts to recognize the culture itself, performing cultural arts, culture experience and culture knowledge.

Keywords: Globalization, Culture, Preservation

PENDAHULUAN

Globalisasi menjadi kenyataan besar jika pada masa ini manusia hidup pada dunia yang sudah tidak memiliki sekat lagi, yang mana saat ini sudah tidak ada lagi kesulitan dalam melakukan interaksi, komunikasiserta kegiatan lain dengan semua orang di negara-

negara lain. Globalisasi membawa banyak perubahan pada kehidupan manusia. Disamping itu, berbagai perubahan yang ada tidak hanya membawa pengaruh positif namun juga dampak negatif (Listiana, 2021). Teknologi informasi juga dapat berdampak pada hilangnya batasan negara dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial). Saat ini semua orang dapat melakukan komunikasi secara mudah hanya melalui media sosial. Komunikasi ini bisa dilakukan dengan orang yang lokasinya tidak hanya berbeda kota namun juga dengan seluruh orang yang ada di dunia. Alat komunikasi akan terus mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan zaman. Jika pada zaman dahulu manusia ingin saling berkomunikasi dilakukan melalui surat menyurat dan dibutuhkan waktu yang lama untuk menerima dan mendapatkan balasan, berbeda dengan saat ini komunikasi dapat dilakukan cukup melalui aplikasi media sosial. Itu menjadi gambaran kehidupan manusia di era saat ini yang semua mengglobal di segala aspek kehidupan. Globalisasi berasal dari kata global yang artinya dunia, sehingga globalisasi ini diasumsikan sebagai proses masuknya ke ruang lingkup dunia (Musa, 2015). Globalisasi menjadi sebuah permasalahan hangat yang sedang dialami oleh bangsa Indonesia seperti mulai hilangnya semangat nasionalisme dan patriotisme pada generasi muda. Saat ini banyak kaum muda yang mengalami disorientasi juga ikut serta dalam sebuah kepentingan yang mementingkan dirinya sendiri serta tidak peduli seperti apa para pejuang yang dahulu berusaha keras untuk memerdekakan negara Indonesia. Globalisasi juga berdampak pada etika kaum muda yang dinilai kurang sopan terhadap orang yang lebih tua darinya. Sehingga orang tua di rumah juga perlu mengedukasi dan memberikan contoh yang baik kepada anak sehingga didikan tersebut dapat membuat anak menjadi manusia yang beretika dan beradab. Seiring berjalannya waktu nilai-nilai pancasila juga ikut meluntur. Padahal karakter bangsa dapat di .diciptakan melalui budaya yang ada di dalam masyarakat (Hakim & Dewi, 2021).Globalisasi juga dapat diartikan suatu proses, penggambaran suatu keadaan, dimaknai menjadi suatu system dan mempresentasikan sebuah era (Resen & Sushanti, 2022).

Dengan adanya globalisasi, kebudayaan luar semakin mudah masuk ke negara Indonesia. Hal ini ditunjang dengan kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat. Kemajuan teknologi informasi ini sangat membantu manusia dalam menerima berbagai informasi dan berita dari berbagai penjuru dunia dengan mudah dan cepat, namun disamping itu tentunya teknologi informasi ini dapat menyebabkan dampak negatif seperti

banyaknya kebudayaan-kebudayaan luar yang masuk dan diikuti oleh masyarakat Indonesia. Budaya mencerminkan identitas bangsa dan menjadi pembeda antar negara. Budaya memiliki peran dalam menciptakan perilaku masyarakat (Sabilla, dkk. 2022). Tentunya setiap negara memiliki kebudayaan yang berbeda, jika di negara barat masyarakatnya boleh menggunakan pakaian terbuka namun hal tersebut justru berbanding terbalik dengan negara Indonesia yang harus berpakaian sopan. Sehingga masyarakat harus dapat memilah mana yang baik dan benar untuk dicontoh sehingga hal tersebut tidak berdampak pada lunturnya jiwa nasionalisme. Saat ini kebudayaan asing banyak digunakan bahkan dibanggakan oleh masyarakat Indonesia. Kebudayaan menjadi pegangan hidup di sebuah kelompok masyarakat dimana kebudayaan tersebut dijadikan pedoman dalam bertindak dan bersikap, sehingga kebudayaan dianggap sebagai tradisi yang diwariskan secara turun temurun (Azima, dkk. 2021). Sehingga pelestarian kebudayaan Indonesia menjadi suatu hal yang penting untuk terus dipertahankan dan dilestarikan oleh masyarakat Indonesia terutama generasi muda yang nantinya akan menjalani roda kehidupan negara Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini secara umum bertujuan agar dapat mengetahui bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk bisa melestarikan budaya lokal di era globalisasi. Sehingga berdasarkan hal tersebut penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman terkait suatu fenomena yang meitik beratkan pada gambaran yang lengkap (Adlini, dkk. 2022). Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki peran sebagai instrument kunci dan untuk data dikumpulkan dengan cara dipandu oleh fakta yang ditemukan di lapangan (Abdussamad, 2021). Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi literatur dimana peneliti mencari serta mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan “Upaya Pelestarian Kebudayaan Indonesia Pada Era Globalisasi”.

HASIL PENELITIAN

1. Kebudayaan

Kebudayaan berasal dari kata “budaya” yang merupakan bentuk jamak dari frasa budidaya yang memiliki arti cinta, karsa dan rasa. Kebudayaan lekat dengan

manusia sebab kedua hal tersebut saling berkaitan dalam mewarnai kehidupan. Manusia hakikatnya akan menciptakan sebuah kesatuan dalam berkehidupan sosial dan budaya. Sehingga tanpa adanya manusia maka kebudayaan tidak akan pernah tercipta. Kebudayaan tercipta dari adanya keinginan manusia dalam melaksanakan penyusunan atas suatu rumusan, batasan, pengertian atau teori terkait suatu aktivitas yang kelak akan dikenal dengan kebudayaan. Hal ini manusia dapatkan dari adanya akal dan perasaan yang telah ada hasil dari naluri yang dimilikinya sebagai manusia. Kemampuan ini tidak akan dimiliki oleh makhluk lain selain manusia. Di dalam kebudayaan terkandung berbagai ketentuan atau aturan yang didalamnya berisi kewajiban dan perilaku yang dilarang. Sehingga dapat disimpulkan jika kebudayaan adalah suatu aturan atau acuan hidup suatu kelompok masyarakat (Yusuf, 2018). Pada awalnya kebudayaan berasal dari studi terkait masyarakat zaman dahulu yang kuno dimana di dalamnya terkandung sisi praktis yang dijadikan sumber kekuatan yang ditujukan agar dapat mempengaruhi deretan ide serta perilaku modern (Kistanto, 2015). Tylor dalam Bani (2021) mengungkapkan bahwa kebudayaan atau peradaban menjadi suatu kesatuan yang lengkap dimana didalamnya memiliki berbagai hal seperti pengetahuan, seni, sikap, adat istiadat dan keahlian yang muncul karena kebiasaan manusia. Jadi manusia mempunyai kemahiran dalam membentuk kebudayaan, dimana nantinya kebudayaan tersebut akan muncul pada setiap kelompok masyarakat dan setiap kebudayaan tersebut tentunya memiliki perbedaannya masing-masing. Kebudayaan juga dapat diartikan sebagai suatu kesenian.

2. Perkembangan Kebudayaan di Indonesia.

Kebudayaan saat ini merupakan hasil dari adanya perkembangan di masa lalu. Corak dalam kebudayaan dapat dilihat melalui keterkaitan sejarah bangsa. Benda-benda peninggalan kebudayaan bisa diamati dan diteliti secara langsung. Kebudayaan Indonesia sangat beragam dengan berbagai macam corak khas daerahnya masing-masing yang didapatkan dari hasil perkembangan budaya dari waktu ke waktu. Dalam proses perkembangannya, budaya itu sendiri banyak dipengaruhi oleh faktor luar. Dalam kebudayaan tiap daerah memiliki terdapat ciri

dan karakter tersendiri, hal ini karena Indonesia merupakan negara yang luas dan terdiri dari banyak pulau yang terpisah sehingga setiap daerah memiliki jalan perkembangan kebudayaannya masing-masing (Soekmono, 1973).

Pada masa lalu, nenek moyang bangsa Indonesia memiliki banyak peninggalan budaya yang saat ini harus dijaga dan dibanggakan oleh masyarakat lokal. Namun sekarang eksistensi budaya lokal sedang mengalami penurunan dimana masyarakat Indonesia banyak yang melupakan dan tidak tahu budaya Indonesia. Ditengah arus globalisasi, rasa nasionalisme di kalangan masyarakat mulai memudar hal ini tentu saja memiliki dampak negatif terhadap eksistensi budaya lokal. Di sisi lain Indonesia juga mengenalkan dan mempromosikan budaya Indonesia yaitu batik di kancah internasional. Hal ini menjadikan batik lebih banyak dikenal dan diminati negara luar. Batik telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai warisan budaya Indonesia pada tanggal 02 Oktober 2009 yang juga ditetapkan sebagai hari batik nasional (Nahak, 2019).

3. Pembelajaran tentang Budaya Lokal

Menurut Dwitagama dalam Warsiti (2016) pendidikan berbasis keunggulan lokal merupakan pendidikan yang menggunakan keunggulan lokal dalam berbagai aspek seperti kebudayaan, bahasa, ekonomi, TIK, ekologi dan lain sebagainya dimana semua hal tersebut memiliki manfaat terhadap kompetensi siswa yang akan dikembangkan. Budaya menjadi salah satu sisi dalam keunggulan lokal yang mempunyai kekhasannya sendiri dari daerahnya masing-masing. Pendidikan ini diharapkan agar siswa mengenal dan tahu keunggulan apa yang daerah mereka miliki masing-masing. Lalu, dapat mengatur sumber daya, ikut serta pada pelayanan atau jasa maupun aktivitas lain yang terkait dengan keunggulan lokal guna mendapatkan pemasukan sekaligus menjadi cara dalam pelestarian budaya lokal, tradisi serta sumber daya unggulan daerah dan dapat bersaing secara nasional dan global. Siswa akan diajarkan agar terus dekat dengan keadaan nyata yang mereka alami. Adapun pilar pendidikan berbasis kearifan lokal, diantaranya yaitu:

- 1) Mengonstruksi manusia yang memiliki pendidikan dengan berlandaskan kepada pengakuan keberadaan manusia saat masih di dalam Rahim.

- 2) Pendidikan perlu berlandaskan kebenaran, keluhuran budi, dan menghindari cara berpikir yang salah
- 3) Pendidikan perlu membentuk aspek moral dan spiritual.
- 4) Sinegritas budaya, pendidikan dan pariwisata harus dikembangkan dengan sinergis dalam pendidikan yang berkarakter

Pembelajaran berlandaskan budaya lokal menjadi cara dalam menciptakan kondisi belajar dan pembentukan learning experience yang memasukkan budaya daerah menjadi bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran yang berlandaskan budaya bisa dibedakan menjadi beberapa macam, diantaranya:

- 1) Belajar terkait budaya; Ketika belajar terkait budaya maka disini budaya ditempatkan menjadi bidang ilmu.
- 2) Belajar dengan budaya; hal ini terjadi disaat budaya dikenalkan kepada siswa sebagai cara dalam mempelajari suatu bahasan tertentu.
- 3) Belajar melalui budaya; merupakan salah satu strategi yang memberi peluang pada siswa agar dapat menampilkan capaian pemahaman maupun asrti yang dihasilkan pada sebuah bidang studi lewat beragam bentuk budaya.
- 4) Belajar berbudaya; merupakan bentuk manifestasi budaya dalam perilaku siswa secara konkrit dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran berbasis kearifan lokal bisa ditempuh melalui 3 cara, yaitu mandiri, kolaborasi, dan integrasi. Pembelajaran secara mandiri artinya lembaga pendidikan sepenuhnya memberi materi kearifan lokal di dalam sekolah termasuk pada saat proses belajar mengajar, guru pembelajaran serta fasilitas pendukung lainnya. Lalu, pembelajaran kolaborasi bertujuan jika sekolah melakukan kerja sama dengan instansi terkait dalam menerapkan kurikulum berbasis kearifan lokal seperti Dinas Pariwisata, Dinas Perindustrian, lembaga kerajinan, galeri seni, paguyuban dalang, dan lain-lain. Pengadaannya di lingkup sekolah namun dengan cara mengundang guru dari lembaga yang berkompetensi. Selanjutnya pembelajaran dengan cara integrasi pelaksanaannya hamper sama dengan kolaborasi tetapi dalam pengadaannya di luar lingkup sekolah (Warsiti, 2016).

Dari hasil paparan di atas bisa ditarik kesimpulan jika keunggulan lokal atau kearifan lokal merupakan semua hal yang menjadi potensi dari sebuah daerah dan merupakan hasil dari pemikiran manusia ataupun hasil karya yang diciptakan oleh

manusia yang memiliki nilai yang pandai kepada keturunannya yang pada akhirnya menjadi kekhasan daerahnya masing-masing. Kearifan lokal yang diintegrasikan pada pembelajaran menjadi upaya dalam menumbuhkan kecintaan terhadap kebudayaan lokal di lingkungannya dan menjadi cara dalam mempertahankan keberadaan budaya lokal disaat globalisasi sudah mulai merebak ke seluruh dunia. Nilai budaya lokal dapat menolong peserta didik untuk dapat memahami semua konsep yang ada dalam materi sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan bisa diterapkan secara langsung di luar lingkungan sekolah.

Pengajar menjadi salah satu kunci kesuksesan pendidikan sehingga diinginkan bisa mengembangkan pembelajaran berbasis keunggulan lokal. Integrasi tersebut perlu diselaraskan dengan materi yang akan diberikan kepada siswa, perkembangan siswa serta metode apa yang akan digunakan. Adapun beberapa tahapan yang bisa pengajar terapkan dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis kearifan lokal menurut Shufa (2018), yaitu:

- 1) Mengidentifikasi situasi dan kemampuan daerah; dimana hal ini dilihat sangat penting agar dapat mengetahui kemampuan yang ada pada daerah tersebut sehingga kelak bisa dimasukkan dalam materi ajar yang dilakukan. Kearifan lokal bisa dilihat dari potensi alam daerahnya, kepercayaan, sejarah, budaya, dan lain-lain.
- 2) Merumuskan kegunaan dan tujuan; dalam merancang pengajar perlu merumuskan fungsi dan tujuan seperti apa yang akan dicapai. Hal ini juga harus bisa mengembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor.
- 3) Menentukan kualifikasi dan bahan kajian; hal ini terdiri atas kecocokan tingkat perkembangan siswa, tersedianya fasilitas yang memadai serta tidak berlawanan dengan nilai-nilai kearifan lokal yang telah ada.
- 4) Merencanakan pembelajaran; tahapan ini bisa dilaksanakan dengan cara menentukan pembahasan keunggulann lokal yang dipilih sesuai KI, KD, serta indicator yang dikembangkan.

4. Upaya Pelestarian Budaya Lokal

Indonesia merupakan negara dengan kebudayaan yang sangat beragam karena Indonesia terdiri dari ribuan pulau sehingga setiap daerah memiliki kebudayaannya masing-masing yang membuat Indonesia kaya akan

keberagaman budaya (Nahak, 2019). Pelestarian dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu agar dapat merealisasikan tujuan tertentu yang menggambarkan adanya suatu hal yang tetap serta abadi, sifatnya dinamis, fleksibel, selektif dan disesuaikan dengan keadaan yang terus mengalami perubahan dan perkembangan. Budaya Indonesia dapat dijaga dan dilestarikan dengan cara berikut:

- 1) Culture experience; merupakan pelestarian budaya yang bisa dilaksanakan melalui cara turun langsung pada suatu pengalaman kultural. Misalnya, jika bentuk budayanya adalah tari-tarian, maka masyarakatnya disarankan belajar dan juga berlatih untuk menguasai tarian itu sehingga bisa dipertunjukkan di setiap tahunnya pada acara atau kegiatan-kegiatan tertentu atau dapat dilakukan melalui pengadaan festival.
- 2) Culture knowledge; merupakan cara melestarikan budaya melalui pusat informasi terkait kebudayaan yang bisa di difungsionalisasi pada berbagai wujud. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan maupun untuk keperluan pengembangan kebudayaannya sendiri serta kekuatan kepariwisataan daerah masing-masing.

Selain dari yang telah disebutkan, adapun cara lain dalam melestarikan budaya lokal yaitu melalui mengenal budaya itu sendiri. Sehingga pembajakan kebudayaan oleh bangsa lain dapat dihindari. Permasalahan yang kerap terjadi di dalam masyarakat yaitu kurangnya rasa bangga pada produk-produk lokal dan kebudayaan bangsa sendiri. Pada saat ini masyarakat Indonesia lebih bangga saat menggunakan barang-barang impor luar negeri dan meniru budaya barat yang sebenarnya bertentangan dengan kepribadian bangsa Indonesia. Semakin lama budaya lokal semakin memudar seiring dengan derasnya arus globalisasi terlebih kaum muda tidak memiliki cukup kesadaran dalam melestarikan budaya bangsanya sendiri. Sehingga pemerintah juga sangat dibutuhkan perannya dalam melestarikan kebudayaan. Pengimplementasian kebijakan yang bertujuan untuk melestarikan budaya lokal harus segera dilakukan oleh pemerintah. Contoh kebijakan yang patut untuk didukung yaitu pentas kebudayaan daerah pada tiap acara besar nasional. Seperti pentas tarian daerah, pertunjukan wayang, pertunjukan alat musik daerah, dan lain-lain. Dengan begitu kaum muda mengenal berbagai budaya-budaya lokal

yang ada dan memahami jika kebudayaan yang dipentaskan tersebut merupakan warisan dari nenek moyangnya.

Selain generasi muda, masyarakat juga perlu paham dan tahu macam-macam kebudayaan yang dimiliki negara Indonesia. Dalam hal ini pemerintah dapat lebih menekankan pada pengintegrasian budaya lokal dalam pendidikan. Adapun langkah lain yang dapat dilakukan untuk memelihara budaya lokal, diantaranya adalah memajukan kualitas sumber daya manusia dalam meningkatkan eksistensi budaya lokal, memotivasi masyarakat lokal agar dapat mengefisienkan potensi budaya yang ada dengan pemberdayaan dan pelestariannya, mencoba mengaktifkan semangat toleransi, rasa kekeluargaan, keramah tamahan serta solidaritas yang tinggi serta terus menjaga budaya lokal sehingga tidak hilang seiring dengan adanya globalisasi.

KESIMPULAN

Globalisasi menjadi hal yang tidak dapat dihindari pada saat ini. Dengan adanya globalisasi hal itu dapat menjadi ancaman karena lunturnya rasa cinta masyarakat Indonesia terhadap budaya lokal. Namun ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk dapat menjaga kelestarian budaya seperti melalui culture experience dan culture knowledge. Selain itu peran pemerintah juga diperlukan dalam mendukung berbagai festival seni yang diadakan di berbagai daerah Indonesia serta dapat didukung melalui pengintegrasian budaya lokal di dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z.(2021). Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: Syakir Media Press.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 974-980.
- Azima, N. S., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pengaruh Masuknya Budaya Asing Terhadap Nasionalisme Bangsa Indonesia di Era Globalisasi. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 7491-7496.
- Bani, E. A. S. (2021). Kebudayaan dalam Konsep Pedagogik Berbasis Kearifan Lokal. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(1), 1605-1612.
- Hakim, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Implementasi Nilai Pancasila Agar Tidak Terjadi Penyimpangan Dalam Masyarakat Luas. Jurnal Kewarganegaraan, 5(1), 239-248.

- Karmadi, A. D. (2007). Budaya lokal sebagai warisan budaya dan upaya pelestariannya.
- Kistanto, N. H. (2015). Tentang konsep kebudayaan. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 10(2).
- Listiana, Y. R. (2021). Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik dan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1544-1550.
- Musa, M. I. (2015). Dampak pengaruh globalisasi bagi kehidupan bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(3).
- Nahak, H. M. (2019). Upaya melestarikan budaya indonesia di era globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65-76.
- Resen, P. T. K., Sushanti, S.(2022). *Globalisasi Dimensi dan Implikasinya*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Sabilla, A., Hakim, A. N., Yulia, L., & Herlambang, Y. T. (2022). Internalisasi Nilai dan Budaya Sunda di SDN Ciluluk 1 dan 2. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1).
- Soekmono, R. (1973). *Pengantar sejarah kebudayaan Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Warsiti, W. (2016). *Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal dalam Membentuk Karakter Toleransi pada Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Kabupaten Purbalingga*. Skripsi.